

Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dr. Soetomo

Fharadia Rachma Berliana¹, Fathurahmah Indah Palupi², Dwi Rachma Arianti³, Syunu Trihantoyo⁴, Nuphanudin⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: fharadia.23095@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang profesionalisme guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Dr. Soetomo. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan study pustaka. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam Kurikulum Merdeka. Strategi yang pertama yaitu, pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkala perlu diberikan kepadaguru untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka. Kedua, pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga bertujuan untuk membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik. Ketiga, guru menyusun tema untuk proyek disetiap kelas yang nantinya akan dilakukan unjuk karya pada akhir kegiatan. Dengan dukungan yang kuat dari sekolah dan pemerintah serta kesadaran akan pentingnya profesionalisme guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, hal ini dapat berjalan lebih lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: *Profesionalisme, Guru, Kurikulum Merdeka*

Abstract

This research aims to find out about teacher professionalism in implementing the independent curriculum at Dr. Soetomo High School. The method used in this research is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature study. The results showed that there are several strategies that can be carried out to improve teacher professionalism in the Independent Curriculum. The first strategy is that regular training and competency development need to be provided to teachers to strengthen their understanding of the concepts and objectives of the Merdeka Curriculum. Second, the project-based learning approach also aims to help teachers better implement the Merdeka Curriculum. Third, teachers develop themes for projects in each class which will later be demonstrated at the end of the activity. With strong support from the

school and government and awareness of the importance of teacher professionalism in implementing the Merdeka Curriculum, this can run more smoothly and have a significant positive impact on the quality of education in Indonesia.

Keywords : *Professionalism, Teachers, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, pendidikan juga harus mengikuti perkembangan tersebut. Pada tahun 2019, kualitas pendidikan nasional memburuk akibat pandemi penyakit novel virus corona (COVID-19) di Indonesia. (Marera, 2022) mengungkapkan bahwa meskipun inefisiensi pembelajaran telah terjadi sebelum pandemi, namun kehadiran Covid dapat semakin memperburuk hilangnya minat belajar siswa. Hal ini mendorong Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengembangkan beberapa pilihan kurikulum yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum tersebut meliputi Kurikulum 13, Kurikulum Emergent, dan Kurikulum Mandiri.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum suatu negara menjadi penting karena menjadi acuan penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan nasional. Kurikulum merupakan pusat dari keseluruhan proses pendidikan dan diharapkan dapat menjadi pedoman bagi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan menuju tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum dirancang sejalan dengan perkembangan masa kini, memastikan pendidikan tetap mengikuti perkembangan terkini. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya (Syauki et al., 2022), tujuan inovasi kurikulum adalah untuk mengikuti perkembangan terkini dan meningkatkan mutu pendidikan. Ketiga pilihan kurikulum di atas menjadikan kurikulum mandiri sebagai pilihan dan inovasi baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia.

Oleh karena itu, pengembangan kurikulum baru ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada segala aspek, khususnya di bidang pendidikan. Artinya kurikulum mandiri belajar merupakan suatu pilihan dan inovasi yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran, serta dengan memusatkan perhatian pada seluruh pengembangan kurikulum yang ada, khususnya berdampak pada unsur-unsur elemen yang ada khususnya bidang akademik, hal ini sesuai dengan pandangan (Angraini, 2023). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah terus meningkatkan kapasitas dan peran guru sebagai pendidik profesional melalui penerapan kurikulum sendiri. Kebijakan pemerintah mengenai profesionalisme guru atau tenaga pengajar bersifat sangat struktural. Kebijakan ini mencakup perencanaan dan penataan kebutuhan guru, peningkatan kinerja guru, peningkatan kualifikasi guru, pengembangan keterampilan guru melalui kelompok kerja khusus, dan pemberian penghargaan, pertimbangan, dan perlindungan. Pemerintah harus mendukung penuh pemahaman proses pendidikan dan pembelajaran mandiri di seluruh sekolah melalui kurikulum mandiri ini. Dari pernyataan tersebut terlihat jelas bahwa untuk keberhasilan penerapan kurikulum mandiri di lingkungan sekolah, diperlukan dukungan mendesak dari guru dalam pengembangan

kurikulum mandiri dan implementasinya. Pendapat ini sejalan dengan (Pramerta dkk., 2022). Keberhasilan pengembangan kurikulum dan implementasi kelas memerlukan dukungan penuh dari guru.

Keterampilan mengajar diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang selaras dengan kurikulum. Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 mengatur bahwa guru harus mempunyai kemampuan, latar belakang akademik, dan kualifikasi mengajar yang sesuai dengan bidangnya, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Keterampilan tersebut mencakup keterampilan pendidikan, keterampilan pribadi, keterampilan sosial, dan keterampilan profesional yang diperoleh melalui pelatihan kejuruan. Urgensi profesionalisme guru sangat penting bagi dunia pendidikan karena berdampak pada sumber daya manusia yang nantinya bermanfaat bagi masyarakat sekitar. (Nur & Mardiah, 2020) juga menyatakan bahwa profesionalisme sangat penting dan menjadi syarat bagi guru.

Namun profesionalisme guru dalam menerapkan kurikulum mandiri mempunyai hambatan dan tantangan tersendiri dalam pengembangannya. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya inovasi guru dalam pembuatan media pembelajaran yang komunikatif, penilaian pada kurikulum mandiri kurang dipahami guru, dan kurangnya pemanfaatan teknologi. Hal ini membuktikan rendahnya profesionalisme guru dalam menerapkan kurikulumnya sendiri di kelas. (Rosa & Delia Indrawati, 2023) juga menyatakan rendahnya inovasi dalam proses pembelajaran dan keterbatasan pengorganisasian kelas akibat tidak jelasnya diagnosis awal berupa penilaian menjadi kendala yang dialami.

Dalam konteks ini, beberapa peneliti telah melakukan kajian tentang pentingnya profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum mandiri. Penelitian yang dilakukan (Nur & Mardiah, 2020) menunjukkan bahwa profesionalisme guru sangat penting bagi guru dan merupakan syarat profesional. Lebih lanjut, penelitian (Siregar & Sitorus, 2023) menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru memperkuat kemandirian guru, membantu guru menjadi lebih sadar diri, memulihkan pembelajaran, dan memberikan arah pendidikan di Indonesia yang lebih baik. Selain itu, penelitian (Angraini, 2023) menunjukkan bahwa profesionalisme guru berfungsi dengan baik dalam penerapan kurikulum mandiri karena guru didukung oleh pengalaman mengajar dan kualifikasi mengajar.

Dari uraian di atas, peneliti memilih judul “Profesionalisme Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dr. Soetomo” Dalam penelitian ini, peneliti fokus dan mengungkap profesionalisme guru yang menerapkan kurikulumnya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana guru profesional menerapkan kurikulumnya sendiri di SMA Dr. Soetomo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode penelitian ini melibatkan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber seperti penelitian literatur, observasi, artikel, wawancara, majalah, dan dokumenter. Penelusuran literatur dilakukan untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan topik yang sama atau berkaitan dengan topik penelitian ini. Jurnal yang dipilih kemudian dianalisis secara rinci untuk

mendapatkan wawasan komprehensif atas pertanyaan penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan tidak hanya untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hasil-hasil yang dimuat dalam jurnal, namun juga untuk memberikan interpretasi rinci yang relevan dengan konteks sosial dan perspektif subjek penelitian. Dengan menggunakan metode ini diharapkan hasil penelitian ini akan membuahkan hasil yang penting dalam memperluas pemahaman topik penelitian berdasarkan analisis komprehensif terhadap bahan-bahan literatur terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Performance Guru

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah kami lakukan bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan profesionalisme guru di Sekolah Mengah Atas Dr. Soetomo. Profesionalisme guru dipahami sebagai keseriusan guru dalam meningkatkan keterampilan profesionalnya dan mengembangkan strategi terkait tugasnya sesuai profesinya (Berliana et al., 2024). Menurut (Andriyuan, 2018), menjadi guru berarti memikul tanggung jawab profesional untuk menjalankan tugasnya dengan baik, termasuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. (RPP). Untuk menilai kinerja seorang guru dalam menangani dan mengembangkan bidang pembelajaran relevan dan keterampilan yang menjadi tanggung jawab guru, harus pula menjalani Tinjauan Guru Mata Pelajaran yang disebut juga dengan Tinjauan Guru Mata Pelajaran (MGMP). Program MGMP pada dasarnya adalah kegiatan untuk melakukan kegiatan KKG atau MGMP. Program tersebut didasarkan pada upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru (Nurlaeli & Saryono, 2018). Pertama, dalam kasus MGMP, guru dapat berkonsultasi dan berbagi pengalaman tentang bagaimana mengembangkan dan mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Kedua guru juga perlu memahami dan mampu menggunakan metode yang berbeda. Karena beragamnya metode, maka berbeda pula teknik dan strategi pemahaman pembelajaran yang dilakukan guru. Berdasarkan teori profesionalisme guru yang didukung. Untuk itu, Dr Soetomo meyakini guru SMA dapat meningkatkan keterampilan profesionalnya melalui keikutsertaan dalam program MGMP, konsultasi antar guru, penggunaan metode pengajaran yang berbeda, dan penyesuaian rencana pembelajaran dengan materi yang selaras dengan struktur kurikulum yang terbaik.

Kualitas Kinerja Guru

Kualitas kinerja guru menentukan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan tercapai tidaknya rencana pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus kreatif dan inovatif untuk mengembangkan kepribadian siswa sesuai rencana pembelajarannya. Kualitas kinerja seorang guru ditentukan oleh bagaimana guru merancang atau merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran di akhir pembelajaran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru Soetomo membuat rencana pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang ada dengan struktur kurikulum, termasuk menggunakan buku teks yang sesuai dengan materi. Hal ini memungkinkan guru untuk memutuskan sejak awal bahwa materi yang diberikan akan selesai tepat waktu, sehingga menjamin materi yang diberikan tidak melebihi waktu yang dijadwalkan (Berliana et al., 2024). Tanggung jawab mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas kinerja guru. Ketika guru memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi, maka kualitas kinerjanya pun

tinggi (Sancoko & Rini Sugarti, 2022). Beberapa faktor internal yang mempengaruhi kualitas kinerja guru meliputi beberapa aspek seperti: (1.) kepribadian dan komitmen., (2.) kemampuan mengajar., dan (3.) motivasi., (4.) Disiplin. Berdasarkan teori-teori kualitas kinerja guru yang didukung, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) Dr. Soetomo berpendapat bahwa guru SMA dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, kepribadian, kemampuan kepemimpinan, motivasi, dan kedisiplinan.

Akuntabilitas Guru

Yang dimaksud dengan tanggung jawab profesional guru adalah mencapai keberhasilan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan latar belakang profesi guru dalam melaksanakan tugas yang selalu dilaksanakan guru. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara tanggung jawab guru dengan keberhasilan belajar siswa. Kualitas seorang guru sebagai pendidik merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut (Amalda & Prasajo, 2018), motivasi berprestasi guru, disiplin kerja guru, dan disiplin siswa secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Lingkungan kelas yang positif juga merupakan contoh perilaku siswa yang baik selama di kelas. Dalam hal ini tanggung jawab profesional guru rumah sakit adalah: sekolah menengah atas. Soetomo menutupinya dengan baik. Kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ekstrakurikuler dilaksanakan berdasarkan rencana sebelumnya. Bukan itu saja, Dr. Soetomo juga melaksanakan kegiatan Peningkatan Profil Mahasiswa Pancasila Proyek (P5). Merupakan kegiatan pembelajaran interdisipliner mengamati sesuatu dan memikirkan solusi permasalahan lingkungan hidup, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Profil Pancasila untuk memantapkan kemampuan peserta didik dalam berbagai bentuknya. Subjek. Pada P5 sendiri, materi yang diberikan disesuaikan dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah bebas memilih tujuh topik tingkat atas. Dr. Pak Soetomo memilih beberapa topik antara lain: (1.) Membangun Jiwa dan Raga., (2.)

Pola Hidup Berkelanjutan., (3.) Kearifan Lokal., (4.) Kewirausahaan., (5.) Pendidikan Demokratis., (6.) Bhineka Tunggal Ika (Bhinneka Tunggal Ika)., (7.) Rekayasa dan Teknologi untuk Membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kegiatan P5 sendiri dibagi menjadi dua bagian tergantung tingkat kelas. Kelas 10 diselesaikan sebanyak 3 kali dengan 162 jam belajar dan Kelas 11 diselesaikan sebanyak 4 kali dengan 4.444.162 jam belajar. Dari pernyataan tersebut, SMA Dr. Soetomo mempunyai tanggung jawab profesional yang baik sebagai guru dalam melaksanakan kurikulumnya sendiri. Berdasarkan teori tanggung jawab guru yang didukung. Oleh karena itu, guru SMA Dr. Soetomo bertanggung jawab untuk mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan profesionalisme melalui kegiatan yang terencana dan terstruktur seperti kegiatan MGMP dan P5 (Berliana et al., 2024).

Komunikasi

Komunikasi pembelajaran dapat diartikan sebagai proses terjadinya penyampaian pesan, pemikiran, dan gagasan dari individu kepada orang lain terjadi secara efektif dan efisien sebagai bagian dari pembelajaran. Komunikasi yang baik sangat penting untuk membangun hubungan erat antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini

sejalan dengan pernyataan bahwa “komunikasi interpersonal sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis antara guru dan peserta pembelajaran” (Masdul, 2018). Sebagai penanggung jawab komunikasi di kelas, guru harus memastikan komunikasi yang sehat di dalam kelas dan menjamin komunikasi siswa. Bertanggung jawab atas efektivitas. Keterampilan guru adalah kunci keberhasilan komunikasi di kelas. Komunikasi berhasil bila materi pelajaran mudah diserap dan dipahami oleh siswa dan diperoleh umpan balik berupa diskusi mengenai materi pelajaran. Dalam pembelajaran di SMA Dr. Soetomo guru menjadi motivator kelas untuk meningkatkan tingkat motivasi siswa dalam belajar. Tak hanya itu saja, dalam proses pembelajaran guru juga sebagai fasilitator dalam penyampaian materi. Selain itu guru juga berperan sebagai mediator proses pembelajaran dalam menyampaikan materi. Dalam aplikasi ini terjadi komunikasi pembelajaran yang sangat intensif, sehingga siswa dapat memberikan umpan balik kepada guru terhadap materi yang diajarkan di awal. Siswa/i SMA Dr. Soetomo berperan aktif dalam diskusi kelas, menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien. Media pembelajaran merupakan alat yang menunjang kegiatan pembelajaran guru untuk memudahkan penyampaian materi di kelas. Media pembelajaran ini mempunyai peranan yang sangat penting terhadap efektivitas pembelajaran (Berliana et al., 2024). (Febrianti, 2019) juga berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Penggunaan media pembelajaran mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif. Hal ini juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, meningkatkan minat siswa terhadap media belajar mandiri dan dari sudut pandang guru, menjadikan metode pengajaran lebih beragam dan tidak monoton. Dalam perkuliahan ini, media pembelajaran dapat dikatakan menjadi penunjang penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat memahami konten yang disampaikan oleh guru. Menurut penelitiannya, PowerPoint (PPT) menjadi pilihan utama para guru di sekolah ini. Media lain seperti YouTube juga menjadi cara untuk menampilkan video yang mendukung pembelajaran di kelas. Beberapa guru mungkin juga menerapkan system kuis yang menggunakan alat seperti dadu dan bertujuan untuk meninjau kembali materi yang diajarkan sebelumnya. Media Belajar bersama di SMA Dr. Soetomo memungkinkan siswa di sekolah untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam pembelajaran di SMA Dr. Soetomo. Sumber daya seperti sarana prasarana yang mendukung pembelajaran juga menjadi salah satu unsur pendukung pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa media komunikasi pembelajaran di SMA Dr. Soetomo sangat beragam yang membuat siswa- siswi disekolah tersebut ikut berpartisipasi aktif dalam jalannya berbagai kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pada teori yang didukung mengenai komunikasi pembelajaran. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya Komunikasi pembelajaran di SMA Dr. Soetomo berlangsung efektif antara guru dan siswamelalui penggunaan media pembelajaran yang beragam seperti powerpoint, youtube, dan kuis, serta melalui keterlibatan siswa dalam diskusi dan feedback.

Sumber daya

Sumber daya sangat penting untuk sebuah organisasi atau Lembaga, sumber daya manusia sangat berpengaruh untuk menjamin tujuan Lembaga atau organisasi secara maksimal(M, 2022) . Pada hasil wawancara yang dilakukan di SMA Dr. Soetomobahwa

adanya pelatihan sumber daya teknologi pembelajaran dan sumber daya manusia adanya pelatihan pembuatan canva untuk media pembelajaran, sumber daya alam seperti membuat karya dari kayu yang dilukis, kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa, kesenian dan budaya lokal melakukan pentas seni tari yang berasal dari daerah Jawa Timur. Dengan memanfaatkan berbagai sumber daya pembelajaran tersebut, sekolah dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswasertalingkungan lokal mereka. Berdasarkan pada teori yang didukung mengenai sumber daya pembelajaran. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya SMA Dr. Soetomo menggunakan berbagai sumber daya pembelajaran seperti, teknologi pembelajaran, sumber daya manusia, sumber daya alam, kesenian dan budaya lokal, serta kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka (Berliana et al.,

Disposisi

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Dr. Soetomo terkait disposisi tersebut menunjukkan bahwa para pelaksana mulai dari pimpinan, guru, dan staf, serius dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam rangkaian kegiatan di mulai dari perencanaan, penyiapan, sosialisasi sampai pelaksanaan kebijakan Kurikulum Merdeka, yang dilakukan dengan berbagai pelatihan atau Bimtek Kurikulum Merdeka. Mereka telah aktif menggali potensi untuk pengembangan materi pembelajaran di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun luar ruangan. Kurikulum Merdeka termasuk proses transformasi sistem pendidikan, yang biasanya pembelajaran hanya berbasis materi, sekarang menjadi pembelajaran yang juga berbasis kompetensi. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan platform seperti Merdeka Belajar untuk membantu siswa belajar agar lebih efektif dan efisien (Berliana et al., 2024). Menurut teori Edward III, ada beberapa faktor penting yang sangat mempengaruhi proses implementasi suatu kebijakan. Faktor-faktor tersebut adalah: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi (Ramdhani, 2016). Variabel disposisitermasuk kedalam variabel ketiga yang mempengaruhi efektivitas implementasi suatu kebijakan. Sikap atau karakter para pelaksana kebijakan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses implementasi pada kebijakan. Dalam teori Edward, fenomena ini dibahas dengan menggunakan istilah disposisi. Sikap tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk positif, seperti dedikasi yang tinggi dalam mengupayakan keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Selain itu, sikap juga berkonotasi negative, yaitu ketika para pelaksana suatu kebijakan “menunjukkan” respon yang tidak kooperatif terhadap tujuan suatu kebijakan. Sikap pelaksanaan seperti ini akan dipandang kontraproduktif walaupun pelaksana memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai. Sebab sikap pelaksana kebijakan dapat menentukan kelancaran dan ketidaklancaran kebijakan yang sedang diimplementasikan dan bahkan berakibat ketidaksesuaian implementasi dengan pembuat kebijakan. Maka dari itu, diperlukan adanya keselarasan sikap atau perspektif dari para pembuat kebijakan dengan para implementor yang ada (Astutik & Farista, 2023). Pada variebel ini juga dijelaskan bahwasanya karakteristik implementor, seperti komitmen yang kuat dan kejujuran, memiliki dampak signifikan terhadap proses implementasi kebijakan. Sikap positif dari implementor memungkinkan kebijakan dapat dijalankan sesuai dengan tujuannya, sementara sikap yang negatif atau melanggar aturan dapat menghambat keberhasilannya, termasuk dalam konteks Satgas MBKM dan kemitraan dengan stakeholder seperti kementerian dan sekolah

binaan.. (Ramadhan & Megawati, 2022). Berdasarkan pada teori yang didukung mengenai disposisi dalam implementasi kebijakan. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya disposisi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dr. Soetomo didukung oleh disposisi positif dari para pimpinan, guru, dan staf sekolah, yang ditunjukkan melalui komitmen, kejujuran, dan dedikasi dalam menerapkan kebijakan tersebut.

Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa praktik-praktik pendidikan yang dilakukan di SMA Dr. Soetomo sesuai dengan beberapa teori yang telah diidentifikasi. Guru-guru di sekolah tersebut menunjukkan komitmen tinggi terhadap profesionalisme mereka, yang tercermin dalam partisipasi aktif dalam program-program pengembangan profesional seperti MGMP. Selain itu mereka juga menunjukkan kualitas kinerja yang baik dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Serta dalam Komunikasi pembelajaran antara guru dan siswa berjalan dengan baik dengan melalui penggunaan media pembelajaran yang beragam dan keterlibatan siswa dalam diskusi. Selain itu, sekolah juga menggunakan berbagai sumber daya pembelajaran dan didukung oleh disposisi positif dari para pimpinan, guru, dan staf sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Keseluruhan, praktik-praktik ini mencerminkan implementasi yang baik dari teori-teori yang mendukung, menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa profesionalisme guru di SMA Dr. Soetomo tercermin dalam komitmen mereka untuk terus meningkatkan kemampuan profesional guru, memperbarui strategi pengajaran agar semakin efektif dan aktif dalam kegiatan pengembangan profesi seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kualitas yang dimiliki guru juga tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan variatif membuat kualitas kinerja guru di SMA Dr. Soetomo begitu baik. Akuntabilitas guru dalam sekolah tersebut terlihat dalam aktifnya kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler. Tak hanya itu saja, Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berjalan dengan baik, hal itu membuktikan bahwa akuntabilitas guru sudah sesuai dengan standar profesionalisme. Komunikasi yang berjalan dengan baik juga dapat meningkatkan motivasi siswa-siswa dalam hal pembelajaran. Sumber daya media pembelajaran menggunakan dari kayu yang dilukis, kegiatan ekstrakurikuler, dan pentas seni tari. Dengan disposisi yang sudah rancang bahwa para pimpinan, guru, dan staf telah menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka melalui serangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, sosialisasi, hingga pelaksanaan kebijakan tersebut. Mereka telah mengikuti berbagai pelatihan dan Bimtek terkait Kurikulum Merdeka untuk memperkuat implementasi. Dari penjelasan tersebut, SMA Dr. Soetomo berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung serta tingkat profesionalisme guru yang tinggi membuat penerapan kurikulum merdeka terlaksana dengan begitu baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan pihak-pihak terkait. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMA Dr. Soetomo Surabaya beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk penelitian. Tak hanya itu saja, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Syunu Trihantoyo, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Nuphanudin, S.IP., M.Ed. yang telah membimbing kita untuk dapat menyelesaikan penelitian ini pada waktu yang di tentukan.

Terima kasih juga tak luput diberikan kepada orang tua para peneliti yang telah memberikan dukungan fisik maupun materi, serta ucapan terima kasih kita berikan kepada teman-teman peneliti yang sudah memberikan semangat dan juga dukungannya kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalda, N., & Prasajo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515>
- Andriyuan, A. (2018). Meningkatkan Profesionalisme Guru Mengajar Melalui Penerapan Penilaian Kinerja Guru Di Smp Negeri 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(4), 497. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i4.5690>
- Anggraini, M. (2023). Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 883–891. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.329>
- Astutik, A. P., & Farista, R. (2023). Respon Kebijakan Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 191–212.
- Berliana, F. R., Palupi, F. I., & Arianti, D. R. (2024). Wawancara wakil kepala kurikulum. In *Transkrip Wawancara* (Vol. 5, Issue 1, pp. 1–3). <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Febrianti, F. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 667–677.
- M, C. M. (2022). Analisis pengelolaan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan menyongsong implementasi Kurikulum Merdeka. *Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 22(2), 247–262.
- Marera, A. (2022). Dinamika Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19: Kekhawatiran Learning Loss Pada Siswa. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 6(2), 160–172. <https://doi.org/10.33369/diklabio.6.2.160-172>
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–9. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/259>

- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al- Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215–228.
<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Nurlaeli, Y., & Saryono, O. (2018). Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 308–317.
- Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Mantra, I. B. N., Puspawati, R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 3(5), 6313–6318.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Ramadhan, S., & Megawati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya. *Publika*, 1581–1592.
<https://doi.org/10.26740/publika.v11n1.p1581-1592>
- Ramdhani, A. R. M. A. (2016). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, Vol 11(January), 1–12.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPB/article/download/1/1>
- Rosa, C. N., & Delia Indrawati. (2023). Analisis hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 11, 1807–1817.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitianpgsd/article/view/54372%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54372/43227>
- Sancoko, C. H., & Rini Sugiarti. (2022). Kinerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499*, 7, 1–14. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1531>
- Siregar, J., & Sitorus, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru UPTD SMP Negeri 1 Air Batu. *Abdimas Mandiri-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 65–69.
- Syauki, A., Bening, T. P., Aisyah, S. N., & Sukiman, S. (2022). Inovasi Kurikulum dalam Aspek Tujuan dan Materi Kurikulum PAUD. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4783–4793. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2870>